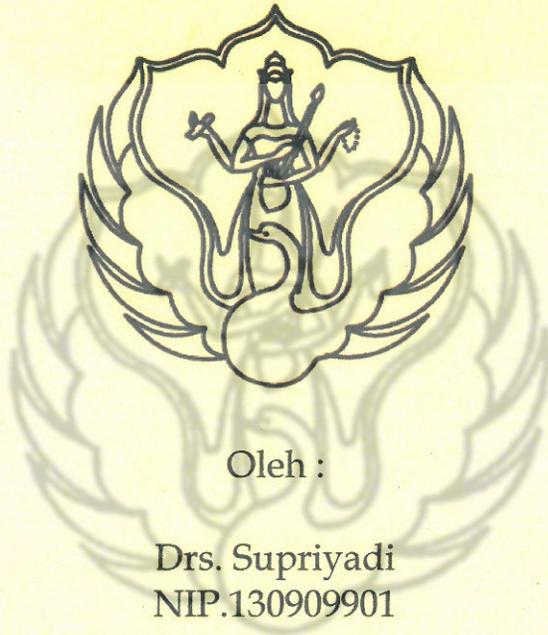


**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGUNAAN AKOR POKOK  
DAN AKOR BANTU  
PADA MUSIK KOLINTANG**



Oleh :

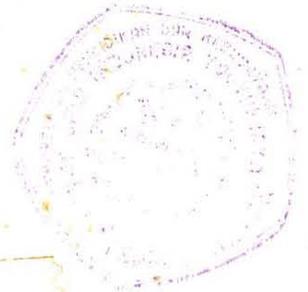
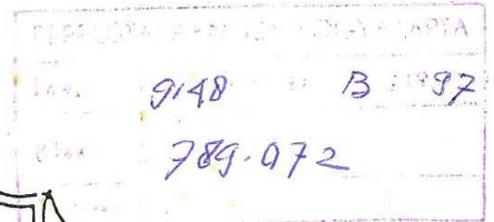
Drs. Supriyadi  
NIP.130909901

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1995 / 1996  
Nomer Kontrak : 310/PT.44.04/PL.03.10/1996

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA 1996**

LAPORAN PENELITIAN

**PENGGUNAAN AKOR POKOK  
DAN AKOR BANTU  
PADA MUSIK KOLINTANG**



Oleh:

**Drs. Supriyadi  
NIP. 130909901**

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran: 1995 / 1996  
Nomor Kontrak: 310 / PT. 44.04 / PL. 03.10 / 1996

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
1996**

LAPORAN PENELITIAN

PENGGUNAAN AKOR POKOK DAN AKOR BANTU

PADA MUSIK KOLINTANG



oleh:

Supriyadi

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

1996.

## KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangannya, maka tak mungkin penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih tersebut antara lain ditujukan kepada yang terhormat:

- Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas persetujuan yang diberikannya.
- Ketua Jurusan Ethnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, karena ijin yang telah ditandatanganinya.
- Bapak Victor Ganap, M. Ed., yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam pelaksanaan penelitian ini.
- Balai/Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam hal dukungan dana penelitian.
- Perpustakaan Jurusan Ethnomusikologi/Karawitan dan perpustakaan Jurusan Musik ISI Yogyakarta, atas penyediaan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran ataupun pandangan serta nasehat hingga terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap, walaupun laporan penelitian ini sudah selesai namun masih diharapkan adanya saran-saran

yang bersifat membangun demi sempurnanya penelitian ini.  
Demikianlah kata pengantar dari penulis dan semoga bermanfaat  
bagi yang membacanya.

Yogyakarta, September 1996

peneliti,



Supriyadi.

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar isi .....	iv
BAB I	
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. TUJUAN PENELITIAN .....	3
C. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
D. RUMUSAN MASALAH .....	5
E. RENCANA PENELITIAN DAN METODA .....	5
BAB II	
A. ASAL USUL KOLINTANG .....	6
B. JENIS-JENIS KOLINTANG .....	10
C. CARA MEMAINKAN KOLINTANG .....	16
D. CARA MENYETEM KOLINTANG .....	20
E. PENGERTIAN AKOR POKOK DAN AKOR BANTU .....	22
CATATAN .....	29
BAB III	
A. PENGGUNAAN AKOR*AKOR POKOK DAN BANTU .....	30
A.1. Penggunaan akor-akor pokok .....	31
A.2. Penggunaan akor-akor bantu dan sekunder .....	39
BAB IV	
A. KESIMPULAN .....	49
B. SARAN-SARAN .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Musik kolintang masih tergolong jenis musik yang baru, bila dibandingkan dengan musik keroncong ataupun musik pop. Walaupun demikian ternyata musik kolintang sempat populer dan menjadi salah satu kegiatan berolah musik di kampung-kampung, sekolahan, kelompok Dharma Wanita dan tempat lainnya. Karena alat musiknya mudah dimainkan dan mudah didapat, mungkin para pemainnya merasa bahwa alat musik tersebut bukanlah benda asing seperti halnya alat musik fagot atau pun obo.

Ibu-ibu, anak-anak, dan remaja sering memainkan alat ini. Musik kolintang kadangkala menjadi salah satu pengisi acara kesenian di media televisi, radio, atau pun menjadi repertoar di panggung-panggung hiburan di mana-mana. Karena alat ini mudah dijumpai di banyak tempat, maka masyarakat boleh dikatakan sudah tidak asing lagi dengannya. Walaupun alat musik kolintang mempunyai bentuk yang sederhana, namun ia dapat memainkan lagu-lagu dengan jenis irama yang bermacam-macam seperti: beguine, mars, cha-cha, bossanova, keroncong mau pun jenis irama lainnya.

Di sekolahan-sekolahan, kolintang sering menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler, hal ini juga terjadi pada Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Tidak semua kolintang dapat memainkan akor-akor pokok maupun akor bantu untuk semua tanggana. Bagi alat musik kolintang model lama biasanya hanya dapat dimainkan untuk tiga buah tanggana saja. Akan tetapi untuk alat musik kolintang yang sudah berkembang ma-

ju, pada umumnya dapat dipakai untuk memainkan semua tangganada. Hal ini disebabkan pada tiap-tiap alat musik kolintang dilengkapi dengan nada-nada kromatis yang memungkinkan untuk pemakaian semua tangganada diatonis.

Permasalahan yang muncul dalam memainkan alat musik kolintang adalah penggunaan akor-akor yang digunakan untuk mengiringi nada-nada melodi lagu yang dimainkan. Dalam tangganada C mayor nada do (1) sama dengan nada C. Sedangkan nada C itu sendiri dapat diiringi dengan beraneka-macam akor, misalnya nada melodi C dapat diiringi dengan akor C mayor, A minor, F mayor dan lainnya. Akor C mayor dan F mayor merupakan akor pokok dalam tangganada C mayor, sedangkan akor A minor merupakan salah satu akor bantu dari tangganada C mayor.

Pemilihan akor pokok dan akor bantu dalam mengiringi nada-nada melodi selain menggunakan ilmu bantu harmoni juga harus disertai dengan kepekaan rasa musikal dari si pembuat iringan. Jadi sebagai pengajar alat musik kolintang yang baik selain mengerti tentang ilmu harmoni juga harus mempunyai rasa musikalitas yang cukup baik. Sebaiknya rasa musikalitas yang cukup baik juga dimiliki oleh para pemainnya, hal ini dimaksudkan agar pada saat terjadi perpindahan akor sewaktu bermain kolintang dapat terjadi secara serempak.

Apabila pelatih kolintang dan pemain kolintang memiliki tingkat ketrampilan yang cukup tinggi, maka vokalis yang diiringi dapat menyanyikan lagu yang sesuai dengan register suaranya dan bagi para pemain kolintang tinggal mengikuti suara register dari vokalisnya. Dengan kata lain pemain kolintang yang baik adalah

pemain yang menguasai semua tangganada yang ada.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- Mengenal alat musik kolintang sebagai salah satu musik etnik secara lebih dekat.
- Memahami pemilihan dan penggunaan akor-akor pokok dan akor bantu dalam permainan kolintang.
- Hasil penelitian akan menjadi umpan balik bagi ISI Yogyakarta karena penulis sendiri sebagai pengajar kolintang di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.
- \* Agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pelatih-pelatih kolintang baik di sekolah-sekolahan mau pun di masyarakat.

## C. TINJAUAN PUSTAKA

M. Soeharto (1978) mengatakan bahwa sebuah orkes kolintang biasanya terdiri dari tujuh buah satuan yang berbeda-beda perannya. Dua satuan sebagai melodi, dua lainnya sebagai pengiring dan instrumen lainnya berfungsi sebagai bas dan pengatur pola irama lagu yang dimainkan. Permainannya dapat sebagai permainan instrumental atau sebagai iringan vokal. Walaupun sudah lama dikenal, namun baru sesudah tahun 1948 jenis alat musik ini berkembang ke seluruh penjuru.

Menurut Y.J. Geraldin Manoppo-Watupongoh (1977) instrumen kolintang terdiri dari bilah-bilah nada yang ditempatkan di atas kotak resonator yang disusun berdasarkan sistim tangganada diatonis, jangkauan nadanya (registernya) berada di antara nada F kontra dan nada tertingginya adalah C 4.

Urutuk memainkan sebuah lagu pada dasarnya dapat diiringi dengan tiga buah akor saja, yaitu akor tonika, dominan dan sub dominan. Ketiga akor tersebut menurut Gustav Strube disebut akor-akor fundamental. Dinamakan demikian karena karakter atau fungsi

yang dimiliki merupakan kumpulan nada-nada dari sebuah tangganada. Sementara itu menurut Remy Sylado (1983) akor-akor pokok dalam sebuah tangganada diistilahkan dengan akor tiga jurus, dan menurutnya sebuah lagu yang hanya menggunakan akor-akor pokok saja dianggap sebagai akor sederhana.

Apabila sebuah lagu hanya diiringi dengan akor-akor pokok saja, maka lagu tersebut dapat dikatakan kurang variasi dalam harmoninya. Untuk mengatasi hal itu digunakanlah akor-akor bantu yang juga berasal dari akor-akor pokok tersebut. (Gustav Strube, 1928)

Nilwan Katuuk adalah seorang tuna netra yang berasal dari daerah Minahasa, kira-kira pada tahun 1950 ia telah berhasil memperbaiki susunan bilah-bilah kolintang. Perbaikan yang dilakukannya adalah pengaturan interval nada-nada kolintang yang disesuaikan dengan interval sistim nada diatonis dengan register sepanjang dua oktaf. Dua tahun kemudian Petrus Kaseke mendengar alunan musik kolintang dari RRI Manado, yang menyebabkan ia merasa tertarik dan ingin mengembangkan gagasan untuk mengembangkan kolintang. Ketika Petrus Kaseke pindah ke Yogyakarta, niat untuk mengembangkan kolintang masih menggebu, tetapi ia merasa kesulitan dalam mencari kayu yang sesuai dengan kolintang. Akhirnya digunakan kayu waru yang dianggapnya cocok untuk bahan pembuatan kolintang. Setelah itu ia mempromosikan kolintang dengan diiringi gitar, ukulele dan string bas pada tahun 1964. Dua tahun kemudian berhasil membuat kolintang pengiring sebagai pengganti ukulele dan gitar. Akhirnya pada tahun 1969 ia berhasil membuat kolintang sebagai pengganti instrumen bas. (Petrus Kaseke, 1976).

#### D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang dapat diketengahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa alat musik kolintang cukup digemari oleh masyarakat ?.
2. Apakah yang disebut akor-akor pokok dan akor-akor bantu di dalam musik ?.
3. Bagaimana pemilihan dan penggunaan akor-akor pokok dan akor-akor bantu dalam permainan musik kolintang ?.

Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah, sudah menjadi kewajiban bagi peneliti untuk mencari jawabannya dan penelitian ini sebagai alternatif pemecahannya.

#### E. RENCANA PENELITIAN DAN METODE

Penelitian yang dilaksanakan sekarang ini mengacu pada pemecahan masalah, yang utamanya muncul dalam perumusan masalah. Untuk itu peneliti berusaha keras untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal tersebut. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik deskriptik yang dilengkapi dengan pendekatan musikologi. Dengan demikian penelitian ini lebih cenderung ke arah penelitian pustaka. Sesuai dengan hal itu analisis secara musikologis dan praktek alat musik kolintang akan mendukung metoda yang digunakan.

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan identifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Selanjutnya masalah tadi dihubungkan dengan pendekatan dan metoda yang digunakan peneliti. Sesudah itu dilakukan kegiatan pengumpulan data-data, melakukan seleksi data, menganalisis dan menarik kesimpulan. Ketika pengumpulan data berlangsung, diambil data yang dapat menjawab masalah.